

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses berbagi ilmu melalui proses pelatihan, pembelajaran atau penelitian yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Suprpto (2016:28) mengemukakan bahwa pendidikan adalah salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, pada konteks dan ruang lingkup kehidupan sebuah bangsa, pendidikan berperan sebagai penjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa tersebut, karena dengan pendidikan seluruh aspek kehidupan manusia dapat tercerahkan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus terhadap aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga menjadi tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di Indonesia, keterampilan sosial juga menjadi salah satu aspek di dalamnya. Sebagaimana Gunawan & Indriyani (2021:45) yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah guru dapat mengasah keterampilan sosial agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Dengan mengasah keterampilan sosial, maka siswa tidak hanya menjadi individu yang memiliki kecerdasan secara intelektual, tetapi juga dapat menjadi individu yang ramah, peka terhadap

kebutuhan orang lain, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di Indonesia adalah menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan berbudi pekerti luhur. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu menginspirasi, menyenangkan, penuh tantangan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan sosial. Sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya fokus terhadap aspek pengetahuan saja, melainkan aspek sikap siswa juga menjadi bagian dari tujuan pembelajaran. Salah satu sikap tersebut adalah sikap keterampilan sosial yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai maka mereka akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Namun realitanya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian, menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa tergolong rendah.

Hasil wawancara mengenai keterampilan sosial siswa dengan menggunakan 5 indikator menurut Santoso (2019:3) yang terdiri dari hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, akademis, kepatuhan, dan asertif. AS guru kelas V pada indikator hubungan dengan teman sebaya mengatakan bahwa “Saya melihat bahwa beberapa siswa tampak canggung atau kurang aktif dalam

berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka lebih suka berbicara dengan satu atau dua teman dekat seperti teman sebangkunya” Sementara pada indikator manajemen diri, AS Guru kelas mengatakan bahwa “Berdasarkan pengamatan, saya seringkali melihat beberapa siswa terlibat dalam pertengkaran di sekolah terutama siswa laki-laki. Terkadang juga awalnya mereka bercanda biasa namun berujung dengan pertengkaran” Kemudian pada indikator akademis, AS Guru kelas mengatakan bahwa

“Terdapat beberapa siswa yang sering terlambat masuk sekolah. Kemudian bermain sendiri pada saat jam pelajaran. Kalo dalam hal tanggung jawab akademis, kami melihat beberapa siswa yang kurang konsisten dalam mengumpulkan tugas masi ada sebagian yang sering tidak tepat waktu”

Selanjutnya pada indikator kompetensi AS Guru kelas mengatakan bahwa “Dalam hal kompetensi, Mereka cenderung mengutamakan pencapaian individu dan kurang mau membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan”

Selain empat indikator diatas, peneliti juga bertanya terkait indikator asertif dengan hasil wawancara, guru kelas AS mengatakan bahwa

“Berdasarkan pengamatan saya, kemampuan berkomunikasi siswa disini masih kurang, hal ini dapat dilihat ketika diadakan kerja kelompok, yang aktif hanya beberapa siswa saja, sebagian masih terlihat pasif dan enggan untuk berpendapat. Kemudian sebgaiian juga lebih memilih untuk mengikuti suara terbanyak atau mengikuti pilihan temannya”

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa keterampilan sosial siswa kelas V SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu tergolong rendah. hal tersebut dapat dilihat pada indikator hubungan dengan teman sebaya siswa hanya bermain dengan teman dekatnya saja, kemudian pada indikator Manajemen diri siswa belum mampu mengtonrol emosi sehingga sering terjadi pertekngaran,

sementara pada indikator akademis terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih kurang hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, sementara pada indikator kompetensi, siswa masih terlihat individualis dan lebih mementingkan kepentingan pribadi, kemudian pada indikator asertif, siswa masih enggan untuk mengajukan pendapat sehingga hanya mengikuti pendapat yang paling banyak dipilih.

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap keterampilan sosial siswa pada awalnya dilakukan dengan merujuk pada 5 indikator keterampilan sosial. Diambil rentang indikator penilaian keterampilan sosial berdasarkan pernyataannya Handayani (2021:116) yang menyatakan bahwa rata-rata rentang nilai keterampilan sosial sebagai berikut :

**Tabel.1. 1. Kategori Keterampilan Sosial Siswa**

Kategori	Rentang
Sangat Rendah	0 sampai 70,32
Rendah	70,33 sampai 86,32
Sedang	86,33 sampai 90,32
Tinggi	90,33 sampai 96,32
Sangat Tinggi	66,33 sampai 100

Berdasarkan hasil observasi lapangan mengenai keterampilan sosial, menunjukkan bahwa rata-rata setiap indikator keterampilan sosial siswa kelas V SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menunjukkan nilai sebesar 77,5 sementara kategori tersebut, masuk kedalam kategori rendah.

Permasalahan rendahnya keterampilan sosial perlu diatasi. Karena keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh

peserta didik sebagai bekal hidupnya di lingkungan masyarakat. Sebagaimana menurut Setiawan (2016:8) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang wajib ditanamkan kepada anak dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungannya. Keterampilan sosial yang tinggi, memungkinkan individu dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain. Selain itu, individu yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi juga dapat menjadi warga yang lebih inklusif dan berempati dalam masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosialnya. Salah satunya adalah melalui penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara berkelompok. Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri tersebut adalah model pembelajaran TGT.

Model pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial antar siswa selama proses pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Menurut Yudianto (2014:324) Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas siswa tanpa memandang perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur penguatan dan permainan. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan sosial siswa. karena dengan melibatkan elemen permainan dan *tournamnet*, akan membuat siswa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, model TGT berpotensi memberikan dampak positif dalam

meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di temukan melalui kegiatan observasi dan wawancara mengenai keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, maka diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Salah satunya dengan menggunakan Model TGT.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada satu permasalahan yaitu rendahnya keterampilan sosial siswa dilihat dari rentang capaian keterampilan sosial siswa sebesar 77,5 dari rentang maksimal sebesar 86,32.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektivitas model pembelajaran *Team Game Tournament* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Team Game Tournament* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk membangun atau mengembangkan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran *Team Game Tournament*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Secara praktis, penelitian ini dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial.

b. Bagi guru

Secara praktis, penelitian ini dapat memotivasi guru agar memiliki kesadaran terkait dampak penggunaan model pembelajaran TGT terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.

c. Bagi sekolah

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah untuk dijadikan dasar dalam penetapan kebijakan dalam rangka mengembangkan kualitas sehingga mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan agar tergambar dengan jelas hubungan antar bagian demi bagian dalam penelitian tersebut. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas sampul halaman depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian Inti terdiri atas bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang dijadikan dasar dalam penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang deskripsi kajian teoritis, kajian penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab III berisi penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menjawab permasalahan dan menarik kesimpulan penelitian. Bagian ini berisi sub-sub antara lain tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan hipotesis statistik. Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data. Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran. Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.